

berkeluarga bagi remaja. Penanggung jawab program PIK-R adalah PKB yang ada di wilayah kerja masing masing.<sup>1</sup>

Operasional program PIK-R difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku positif remaja tentang kesehatan reproduksi dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya dan mempersiapkan kehidupan berkeluarga guna mendukung upaya peningkatan kualitas generasi penerus.<sup>8</sup>

Undang Undang Republik Indonesia no 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 136 ayat 1,2 dan 3. Pada ayat 1 dijelaskan bahwa upaya Pemeliharaan Kesehatan Remaja harus ditujukan untuk mempersiapkan menjadi orang dewasa yang sehat dan produktif, baik sosial maupun ekonomi. Pada ayat 2 dijelaskan pula bahwa Upaya Pemeliharaan kesehatan Remaja termasuk untuk kesehatan reproduksi remaja dilakukan agar terbebas dari gangguan kesehatan dan menjalankan kesehatan reproduksi secara sehat.<sup>9</sup>

Departemen Pendidikan Nasional dalam pertemuan dan Lokakarya Nasional Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di akhir Nopember 2005 juga menyebutkan bahwa pada intinya mereka menyetujui bahwa KRR itu penting dan sudah diupayakan diberikan melalui mata pelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan , IPA dan Agama bila dilihat dari kurikulum nasional tahun 1994, namun lewat kurikulum 2004 penjelasan tentang materi KRR dimasukkan dalam materi “Sistem Reproduksi Manusia” pada mata pelajaran Biologi di kelas II SMA.

Keterbatasan akses dan informasi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja di Indonesia diduga menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya kasus kenakalan dan penyakit di kalangan remaja karena masyarakat umumnya masih beranggapan bahwa pengetahuan tentang pendidikan seks sebagai sesuatu hal yang tabu dan tidak patut dibicarakan apalagi oleh remaja.<sup>11</sup>

Di wilayah kota Surabaya terdapat 31 Kecamatan dengan jumlah PIK-R yang ada sebanyak 32 yang dilaksanakan di Sekolah Umum (SMP/ SMU) Organisasi Kepemudaan

(Karang Taruna) dan organisasi Keagamaan. Dari 32 PIK-R yang ada, sampai dengan akhir tahun 2010 kegiatannya yang masih berjalan hanya 2 (6,25%) dan sisanya 30 (93,75%) kegiatannya sudah tidak berjalan lagi.

Dilihat dari strata PIK-R (tabel 1), strata PIK-R yang terbanyak berada pada tahap tumbuh yaitu sebesar 30 PIK-R, dan dilaksanakan di sekolah umum 19 (59,38%). Strata tumbuh merupakan strata paling awal dalam pengembangan pembentukan PIK-R, sedangkan strata tegar merupakan strata paling tinggi. Setiap strata yang terdapat pada PIK-R diharapkan para anggota menjadi remaja yang tegar yaitu remaja-remaja yang menunda usia pernikahan, berperilaku sehat, terhindar dari risiko seksualitas, Napza, HIV dan AIDS, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera saerta menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya. <sup>7</sup>

Tabel 1: Data Jumlah PIK-R dan Strata PIK-R

NO	Sekolah Umum	Organisasi Keagamaan	Organisasi Kepemudaan	Total
1	Tumbuh : 19	Tumbuh : 4	Tumbuh : 7	30
2	Tegak : 1	Tegak :-	Tegak :-	1
3	Tegar : -	Tegar :-	Tegar : 1	1
Jumlah	20	4	8	32

Sumber : Laporan Tahunan Bidang KB dan Keluarga Sejahtera Bappemas Kota Surabaya Tahun 2011.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 15 orang remaja di wilayah kota Surabaya didapatkan informasi bahwa 5 remaja (33,3%) tahu dan pernah hadir dalam kegiatan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-R), dan sisanya 10 remaja (66,7%) tidak pernah mendengar tentang Pusat Informasi dan Konseling Reproduksi Remaja.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang koordinator PKB di kecamatan Semampir, diperoleh informasi bahwa program PIK-R dimulai sejak akhir tahun 2006,

namun kegiatannya belum berjalan sesuai yang diharapkan. Ini terbukti dari masih banyaknya remaja yang belum mendapatkan informasi dan konseling remaja. Dari 105 remaja yang ada di kecamatan tersebut, remaja yang sudah mendapatkan informasi dan konseling remaja hanya 10 remaja (9,52%) dan sisanya 95 remaja (90,4%) belum mendapatkan konseling remaja dan sampai dengan tahun 2009 strata PIK-R masih banyak pada tahap tumbuh. Lebih lanjut menurut koordinator PKB rendahnya hasil pelaksanaan PIK-R disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari PKB sehingga pelaksana program bekerja semaunya sendiri. Pada akhir tahun 2010, terlihat adanya peningkatan jumlah konseling remaja sebesar 30 remaja (28%) dari jumlah total remaja sebanyak 105 remaja serta adanya peningkatan strata PIK-R dari tahap tumbuh menjadi tahap tegak dan tegar.

Informasi yang didapat dari 4 orang PKB di kecamatan yang berbeda, bahwa 2 orang PKB kurang semangat dalam memberikan bimbingan kepada pelaksana program PIK-R dan 2 PKB lainnya mengatakan tidak bersemangat dalam memberikan pembinaan PIK-R, hal tersebut disebabkan karena minimnya imbalan yang diberikan kepada PKB maupun pelaksana program PIK-R. Sementara itu kegiatan PIK-R